

ABSTRAK

Interaksi sosial memainkan peranan yang sangat penting pada kehidupan lanjut usia. Kemunduran fisik seperti fungsi pendengaran semakin menurun menyebabkan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran kurang jelas sehingga reaksi untuk marah terjadi. Selain itu, pertengkaran akan terjadi jika lanjut usia merasa dirinya dihina bila ada seseorang yang memberikan informasi untuk mengubah penampilan berbusananya menjadi bersih, rapi dan wangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran interaksi sosial pada lanjut usia berdasarkan usia dan penampilan berbusana di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah semua lanjut usia sebesar 44 orang. Sampel penelitian sebesar 44 orang di ambil dengan teknik total sampling. Cara pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui rekam medik. Pengolahan data dengan cara editing, coding, scoring dan tabulating. Analisa data dilakukan secara deskriptif berdasarkan persentase dari tabulasi silang

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 44 responden, sebagian besar (59,1%) responden interaksi sosialnya adalah kerjasama, sebagian besar (56,8%) responden berpenampilan busana cukup, sebagian besar (72,7%) responden interaksi sosialnya adalah kerjasama pada usia 80-89 tahun, sebagian besar (68,0%) responden interaksi sosialnya adalah kerjasama pada lanjut usia yang berpenampilan busana cukup.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lanjut usia sebagian besar saling bekerja sama dalam interaksi sosial dan berpenampilan busana cukup. Pada petugas panti, perlu meningkatkan interaksi sosial lanjut usia dalam bentuk kerjasama dan meningkatkan penampilan berbusana menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Interaksi sosial, usia, penampilan berbusana